

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Masalah pengangguran dan kemiskinan masih merupakan masalah besar yang dihadapi semua bangsa terutama bangsa Indonesia sekarang. Selain itu angkatan kerja baru terus bertambah setiap tahunnya sedangkan kenyataannya tidak semua angkatan kerja baru bisa tertampung dalam dunia kerja. Pengangguran pun bermacam-macam dari pengangguran yang tidak terdidik dan pengangguran terdidik.

Berikut adalah data jumlah pengangguran terbuka di Indonesia (menurut data BPS) menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan 2004-2013.<sup>1</sup>

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Pengangguran Terbuka di Indonesia Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2004-2013**

No.	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2011		2012		2013
		Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
1	Tidak/belum pernah sekolah	92142	190370	123213	82411	109865
2	Belum/ tidak tamat SD	552939	686895	590719	503379	513534
3	SD	1275890	1120090	1415111	1449508	1421653
4	SLTP	1803009	1890755	1716450	1701294	1822395
5	SLTA Umum	2264376	2042629	1983591	1832109	1841545

<sup>1</sup> BPS, dalam [http://www.bps.go.id/tab\\_sub/view.php?kat=1&tabel=1&daftar=1&id\\_subyek=06&notab=4](http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?kat=1&tabel=1&daftar=1&id_subyek=06&notab=4) (diakses 04 April 2014 pukul 13.15).

6	SLTA Kejuruan	1082101	1032317	990325	1041265	847052
7	Diploma I,II,III/ Akademi	434457	244687	252877	196780	192762
8	Universitas	612717	492343	541955	438210	421717
<b>Total</b>		<b>8117631</b>	<b>7700086</b>	<b>7614241</b>	<b>7244956</b>	<b>7170523</b>

*Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2004, 2005, 2006, 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, dan 2013.*

Berdasarkan data BPS diatas, jumlah pengangguran di Indonesia masih cukup tinggi, dan yang lebih memprihatinkan adalah pengangguran terdidik juga masih tinggi. Jumlah tersebut akan naik setiap tahunnya sebab setiap Perguruan Tinggi pasti akan meluluskan para sarjana yang jumlahnya ribuan namun tidak semua lulusan sarjana tersebut bisa tertampung di dunia kerja. Permasalahan pengangguran terdidik lebih kompleks dibanding pengangguran non terdidik, karena pengangguran non terdidik bersedia untuk bekerja disektor non formal, sedangkan pengangguran terdidik menginginkan bekerja disektor formal sesuai dengan ilmu yang dimiliki untuk mendapatkan gaji yang tinggi dan prestise di tengah masyarakat.

Peran pendidikan tinggi sangatlah penting dalam mencetak kaum intelektual. Salah satu tujuannya adalah untuk menciptakan alumni yang professional dan siap kerja. Pada kenyataanya banyak alumni yang siap kerja tapi tidak bisa tertampung semua dalam dunia kerja sehingga tidak heran jika meningkatnya angka pengangguran terdidik yang begitu memprihatinkan. Terbukti pada setiap pelaksanaan penerimaan calon pegawai negeri sipil (CPNS), antusias masyarakat cukup besar untuk

mengikutinya. Merekapun rela untuk mengeluarkan uang yang sangat banyak demi masuk menjadi PNS.

Alasan dari mereka untuk menjadi seorang PNS adalah orientasi mereka dengan menjadi PNS diharapkan bisa memperoleh gaji yang lebih tinggi, beban kerja sebagai PNS juga tidak terlalu besar dibandingkan bekerja di perusahaan swasta, selain itu dengan menjadi pegawai PNS, mereka bisa mendapat dana pensiun di masa mendatang, tapi tak jarang juga setelah menjadi PNS, mereka melakukan KKN. Dan pada akhirnya mereka hanya menambah daftar koruptor di Indonesia ini.

Berdasarkan fenomena tersebut, model potensi perluasan kesempatan kerja untuk mengatasi pengangguran dan kemiskinan perlu dikembangkan. Dengan dikembangkan pelbagai potensi perluasan kesempatan kerja, diharapkan skala dapat menciptakan lapangan kerja yang dapat menyerap tenaga kerja yang pada gilirannya dapat membantu guna menanggulangi kemiskinan. Untuk mengubah kondisi tersebut, masyarakat khususnya para pemuda harus bertekad merubah orientasinya ke depan dari “*job seeker* jadi *job creator*”<sup>2</sup>

Wirausaha merupakan salah satu solusi untuk menekan tingkat pengangguran. Selain bisa menciptakan pekerjaan bagi diri sendiri, wirausaha juga dapat membuka kesempatan kerja bagi orang lain. Wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah, maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Kita sekarang menghadapi kenyataan bahwa jumlah

---

<sup>2</sup> Yuyus Suryana & Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses* (Jakarta: Kencana, 2010), 1-3.

wirausaha Indonesia masih sedikit dan mutunya masih rendah, sehingga pembangunan wirausaha merupakan persoalan yang mendesak bagi suksesnya pembangunan.<sup>3</sup>

Seperti hadits berikut adalah hadits yang menyatakan bahwa kerja dengan tangannya sendiri atau wirausaha adalah pekerjaan yang paling baik, nilainya lebih tinggi dibandingkan dengan profesi atau jenis pekerjaan yang lain<sup>4</sup>.

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ أَيُّ  
الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

*Dari Rifa'ah bin Rafi' r.a. Rasulullah SAW ditanya: "Usaha apa yang paling baik?" Beliau menjawab: "Usaha seseorang dengan tangannya sendiri dan jual beli yang baik." (HR. Imam Muslim)*

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*creat new and different*) melalui berpikir kreatif dan inovatif.<sup>5</sup> Kreatif adalah berpikir sesuatu yang baru, sedang inovasi adalah bertindak melakukan sesuatu yang baru.<sup>6</sup>

Sebenarnya banyak sekali potensi alam di sekitar tempat tinggal kita yang bisa dimanfaatkan menjadi peluang usaha, apalagi dengan adanya

---

<sup>3</sup> Ibid, 3-4.

<sup>4</sup> Cholil Umam dan Taudlikhul Afkar, *Modul Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum* (Surabaya: IAIN SA Press, 2011), 50

<sup>5</sup> Rinto Yulhan, "Pengangguran Terdidik", dalam <http://yulhanrinto.blogspot.com/2014/03/pengangguran-terdidik.html>, diakses 04 April 2014.

<sup>6</sup> Ilfi Nur Diana, *Hadis-hadis Ekonomi* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 213.

teknologi yang canggih yaitu internet. “Dalam al-Quran sendiri dijelaskan bahwa Allah menciptakan bumi sebagai sumber kehidupan dan agar manusia bisa memanfaatkan sumber daya yang ada.”<sup>7</sup>

Firman Allah

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

*Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur. (Al-A'raaf: 10)*

Menurut data Kementerian Koperasi & UKM, mengacu data Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan wirausaha Indonesia adalah 1,56 persen atau 3.707.205 orang dari jumlah penduduk pada akhir 2012. Sedangkan idealnya jumlah wirausaha di suatu Negara itu minimal 2 persen atau 4,8 juta wirausaha.<sup>8</sup> Jumlah ini masih tertinggal jauh dibanding Negara-negara ASEAN lainnya. Di mana wirausaha terbanyak terdapat di Singapura, kemudian Malaysia. Peningkatan rasio jumlah wirausaha terhadap jumlah populasi Indonesia sangat diperlukan untuk meningkatkan daya saing untuk berkompetisi dengan Negara lain. Sebagai perbandingan, Singapura memiliki wirausaha 7,2 persen, Malaysia 2,1 persen, Thailand 4,1 persen, Korea

---

<sup>7</sup> Ismail Nawawi, *Ekonomi Islam-Perspektif Teori, Sistem dan Aspek Hukum* (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2009), 174-175.

<sup>8</sup> Kementerian Koperasi dan UKM, “Jumlah Ideal Wirausaha Indonesia 6,1 Juta Orang”, dalam [http://www.depkop.go.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=972:jumlah-ideal-wirausaha-indonesia-61-juta-orang&catid=50:bind-berita&Itemid=97.html](http://www.depkop.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=972:jumlah-ideal-wirausaha-indonesia-61-juta-orang&catid=50:bind-berita&Itemid=97.html), diakses 15 April 2014.

Selatan 4,0 persen dan Amerika Serikat 11,5 persen dari seluruh populasi penduduknya.<sup>9</sup>

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan merupakan pintu gerbang dalam membentuk dan menumbuhkan pribadi ulet, tanggungjawab, dan berkualitas yang bermuara pada terwujudnya kompetensi kerja. Oleh karena itu, mencermati dinamika kehidupan yang kiat kompetitif, peran Perguruan Tinggi dituntut untuk bisa menciptakan ruang yang kondusif bagi tumbuhnya spirit *entrepreneurship* dengan memperkuat mental dan mempertajam minat melalui proses pembelajaran.<sup>10</sup>

Pendidikan tinggi adalah sebagai tempat untuk mendapatkan ilmu, pengalaman, keterampilan dan kecakapan guna menghadapi kehidupan yang akan datang. Sesuai yang tercantum di dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 BAB VI Pasal 19 ayat 1: Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi.<sup>11</sup>

Untuk menjadikan wirausaha menjadi berkembang dan bisa memunculkan banyak wirausaha sukses harus dilakukan dengan cara menumbuhkan, merangsang minat berwirausaha bisa dimulai sejak bangku

---

<sup>9</sup> Firzivinollia, "Mencermati Pertumbuhan Kewirausahaan di Indonesia", dalam <http://virzyvinollia.wordpress.com/2013/10/06/mencermati-pertumbuhan-kewirausahaan-di-indonesia.html>, diakses 15 April 2014.

<sup>10</sup> Rinto Yulhan, "Pengangguran Terdidik", dalam <http://yulhanrinto.blogspot.com/2014/03/pengangguran-terdidik.html>, diakses 04 April 2014.

<sup>11</sup> Bappenas, dalam [http://www.bappenas.go.id/files/5613/5229/8326/bab-20\\_\\_20091007094529\\_\\_2158\\_\\_21.pdf](http://www.bappenas.go.id/files/5613/5229/8326/bab-20__20091007094529__2158__21.pdf), diakses 15 April 2014.

kuliah. Cara nyatanya mulai dengan *move on* atau mulai bergerak dan tidak tinggal diam, tidak menunggu kuliah selesai kemudian mencari pekerjaan atau membangun sebuah usaha. Banyak peluang bisnis di sekitar kita, apalagi peluang bisnis sektor industri kreatif semakin tumbuh di Indonesia. Banyak pilihan mulai dari bisnis bidang desain, fashion, animasi, kerajinan dan barang seni, serta produk-produk kuliner dan sebagainya yang sekarang memberikan profit dan keuntungan yang besar, karena kreatifitas juga dekat dengan dunia mahasiswa yakni suka mencoba melakukan hal-hal baru.<sup>12</sup>

Mahasiswa yang memiliki kemampuan wirausaha untuk membangun bisnisnya juga akan meningkatkan sisi kepemimpinannya dalam mengambil resiko (*risk taker*) dalam menghadapi masalah (*problem solver*), membuat keputusan (*decision maker*) hingga menciptakan inovasi atau kreativita (*inovation maker*) dalam menemukan peluang-peluang baru. Sebab mahasiswa harus berani memulai sejak dini dan melatih diri menjadi wirausaha mandiri. Namun jangan sampai kuliah menjadi terbengkalai, karena sepanjang tidak meninggalkan prioritas untuk menuntut ilmu dan membagi waktu dengan sebaik-baiknya antara kuliah, bisnis dan bersosialisasi maka kesuksesan akan diraih.<sup>13</sup>

UIN Sunan Ampel Surabaya adalah salah satu perguruan tinggi yang memberikan mata kuliah kewirausahaan dan Etika Bisnis Islam yang diarahkan untuk memperluas dan menunjang kebutuhan keterampilan

---

<sup>12</sup> Inspirasi, "Jadi Pengusaha dari Bangku Kuliah", dalam <http://inspirasibangsa.com/jadi-pengusaha-dari-bangku-kuliah.html>, diakses 15 April 2014.

<sup>13</sup> Ibid.

mahasiswa serta sekaligus sebagai profesi yaitu pembelajaran tentang dunia usaha secara Islam. Dengan pendidikan dunia usaha Islami sebagai profesi diharapkan akan melahirkan para *entrepreneur* (wirausahawan) muslim yang kompeten, yaitu para sarjana yang mempunyai *sosial responsibility* untuk diupayakan dan dipersiapkan terbentuk menjadi innovator, *entrepreneur* yang mampu membuka lapangan kerja bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain, menciptakan nilai tambah, meningkatkan efisiensi dan produktivitas serta menciptakan keunggulan bersaing bagi bangsa Indonesia nantinya.

Mata kuliah kewirausahaan adalah mata kuliah perilaku berkarya yaitu kelompok bahan kajian dan pelajaran yang bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang diperlukan seseorang dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan dasar ilmu dan keterampilan yang dikuasai, dan mata kuliah Etika Bisnis Islam adalah sebagai tolak ukur dalam berwirausaha sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan kewirausahaan ini dikemas dan kembangkan berdasarkan kebutuhan riil, yakni disesuaikan dengan kompetensi lulusan mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan yang diberikan ke mahasiswa dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu kegiatan di kelas, kegiatan dengan cara kunjungan lapangan, dan membuat sebuah perencanaan usaha (*business plan*), dan dilanjutkan melalui kegiatan riil kewirausahaan. Melalui kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan melalui perkuliahan kewirausahaan, mahasiswa dibekali berbagai hal. Mahasiswa dilatih tentang

pemahaman kewirausahaan, motivasi berprestasi, berfikir kreatif dan inovatif, menganalisis dan berani mengambil resiko, menganalisis peluang usaha baru, membuat perencanaan bisnis, melakukan manajerial, mengevaluasi kegiatan usaha bisnis, membuat laporan aliran dana kas, dan sebagainya. Dari mata kuliah Etika Bisnis Islam, mahasiswa diajarkan bagaimana menjalankan bisnis seperti Nabi Muhammad yang sesuai dengan ajaran Islam. Mahasiswa dilatih untuk mengalami kegiatan bisnis secara nyata, tidak hanya wacana dan teoritis. Dengan demikian, diharapkan dalam diri mahasiswa akan tertanamkan motivasi, spirit dan karakter berwirausaha, memiliki passion yang kuat untuk menjadi wirausaha yang sukses dan profesional.

Mata kuliah Kewirausahaan dan Etika Bisnis Islam sebagai bagian dari strategi pendidikan di UIN Sunan Ampel Surabaya, dimaksudkan untuk memfasilitasi para mahasiswa yang mempunyai minat dan bakat kewirausahaan untuk memulai berwirausaha dengan basis ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang sedang dipelajarinya. Hal ini juga tidak lepas dari bagaimana seorang dosen menyampaikan metode pembelajaran mata kuliah tersebut agar mahasiswa bisa termotivasi. Metode sendiri adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan, jadi semakin baik metode yang dipakai, semakin efektif pula pencapaian tujuan.

Untuk mengembangkan wawasan kewirausahaan muslim (*Islamic entrepreneur*), khususnya bagi mahasiswa program studi Ekonomi Syariah ini, maka efektivitas dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran

mata kuliah Kewirausahaan dan Etika Bisnis Islam perlu adanya peningkatan terhadap kurikulum, silabus dan program pembelajaran, sehingga tujuan dari mata kuliah tersebut benar-benar dapat dicapai.

Sebenarnya banyak mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang mencoba untuk menjadi pengusaha muda tetapi tidak sedikit pula mahasiswa yang tidak bisa menjadi pengusaha, terkendala dari modal dan kadang waktu yang terbatas juga menjadi kendala karena banyaknya tugas-tugas kuliah yang harus dikerjakan. Faris Affandy adalah salah satu mahasiswa Prodi Ekonomi Islam yang mempunyai usaha sendiri. Faris adalah salah satu mahasiswa yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini. Nama usahanya ini adalah “Alengka Adventure” yaitu biro perjalanan *adventure* gunung, pantai, goa dan sewa barang serta *guide*. Dengan pengalaman yang dimilikinya, Faris menjalankan usaha ini sendiri dan sudah berjalan kurang lebih selama satu tahun dengan modal sendiri.<sup>14</sup> Informan lainnya adalah Nadiyah Silviana yang mempunyai usaha dibidang fashion dan makanan. Dibidang makanan yaitu nugget sedangkan dibidang fashion yaitu baju-baju muslimah dan segala aksesorisnya. Nadiyah membuat nugget ini sendiri, semua proses dari pembuatan sampai pemasaran dilakukan Nadiyah sendiri. Nugget Nadiyah ini aman dari bahan pengawet karena memang dalam pembuatan nugget ini nadiyah tidak memakai bahan pengawet jadi aman di konsumsi dan konsumen tidak akan merasa dirugikan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Faris Affandi, *Wawancara*, Surabaya, 14 Mei 2014.

<sup>15</sup> Nadiyah Silviana, *Wawancara*, Surabaya, 16 Mei 2014.

Dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Implementasi Mata Kuliah Kewirausahaan dan Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan Jiwa *Entrepreneur* bagi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya”**.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi adanya beberapa masalah sebagai berikut:

1. Angka pengangguran terdidik semakin meningkat.
2. Kondisi lapangan kerja yang semakin kompetitif.
3. Pentingnya Kewirausahaan bagi Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya.
4. Menciptakan *entrepreneur* muslim yang kompeten.
5. Mata kuliah Kewirausahaan dalam meningkatkan jiwa *entrepreneur* mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya.
6. Mata Kuliah Etika Bisnis Islam dalam meningkatkan jiwa *entrepreneur* mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya.
7. Metode pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan di Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya.
8. Metode pembelajaran mata kuliah Etika Bisnis Islam di Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya.

9. Implementasi dari mata kuliah Kewirausahaan.
10. Implementasi dari mata kuliah Etika Bisnis Islam.
11. Kendala terhadap implementasi mata kuliah Kewirausahaan.
12. Kendala terhadap implementasi mata kuliah Etika Bisnis Islam.

Berdasarkan identifikasi masalah dan kemampuan penulis dalam mengidentifikasi masalah, maka dalam penelitian ini akan dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Implementasi mata kuliah Kewirausahaan dalam meningkatkan jiwa *entrepreneur* bagi mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Implementasi mata kuliah Etika Bisnis Islam dalam meningkatkan jiwa *entrepreneur* bagi mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya.

### C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, agar lebih praktis dan sistematis maka permasalahan yang dapat penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi mata kuliah Kewirausahaan dalam meningkatkan jiwa *entrepreneur* bagi mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya?
2. Bagaimana implementasi mata kuliah Etika Bisnis Islam dalam meningkatkan jiwa *entrepreneur* bagi mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya?

#### D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah deskripsi ringkas tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan di seputar masalah yang akan diteliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang akan dilakukan ini tidak merupakan pengulangan atau duplikasi dari kajian atau penelitian yang telah ada.<sup>16</sup>

1. Pengaruh Pemberian Motivasi Wirausaha Terhadap Kemandirian Santri Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto, penelitian oleh saudari Mir'atus Sholihah. Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh pemberian motivasi wirausaha oleh pengasuh atau pengurus untuk para santri dalam mewujudkan kemandirian pada diri santri yang ada dalam pondok pesantren tersebut dan sejauh mana pengaruh pemberian motivasi kewirausahaan ini. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pemberian motivasi wirausaha oleh pengasuh atau pengurus mempunyai pengaruh yang cukup atau sedang terhadap kemandirian santri Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto dengan nilai 0,461 taraf signifikansi 5% diperoleh "r" table sebesar 0,284 yang dalam kategori cukup dan sedang.<sup>17</sup>
2. Analisis Faktor *Entrepreneurial Intention* pada Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya yang mendapatkan Mata Kuliah Kewirausahaan,

---

<sup>16</sup> Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, *Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi*, (Surabaya: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), 8.

<sup>17</sup> Mir'atus Sholihah, "Pengaruh Pemberian Motivasi Wirausaha Terhadap Kemandirian Santri Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto" (Skripsi--IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2011).

penelitian oleh saudari Emawatin Lailiyatul Ulya. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor *self efficacy*, *need of achievement*, *risk taking propensity*, *creativity* dan *market awareness* berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. *Entrepreneurial Intention* merupakan niat atau suatu keinginan atau kebulatan tekad seseorang untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha atau berwirausaha. Faktor *self efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya melakukan sesuatu. *Need of achievement* merupakan keinginan atau tekad untuk bekerja dengan baik atau melampaui standar prestasi. *Risk taking propensity* merupakan kesediaan atau keengganan wirausaha menanggung resiko yang lebih besar. *Cretevity* merupakan kemampuan untuk menerapkan pandangan dari perspektif yang berbeda dan untuk melihat serta mencoba kemungkinan-kemungkinan yang baru berdasarkan pengamatan. *Market awareness* merupakan kemampuan untuk memperkirakan kebutuhan pelanggan dan menggabungkannya ke dalam suatu bisnis. Penelitian ini juga menemukan bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhinya adalah faktor *risk taking propensity*, kemudian diikuti oleh faktor *market awareness*, *creativity*, *need for achievement* dan yang terakhir adalah *self efficacy*.<sup>18</sup>

### 3. Dampak Praktik Kewirausahaan pada Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Universitas Airlangga, penelitian oleh

---

<sup>18</sup> Emawatin Lailiyatul Ulya, "Analisis Faktor *Entrepreneurial Intention* pada Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya yang Mendapatkan Mata Kuliah Kewirausahaan" (Skripsi--IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2013).

Rohmatul Lailiyah. Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik kewirausahaan yang dilakukan pada mata kuliah Kewirausahaan Islam selama kurang lebih 6 bulan telah mampu memotivasi mahasiswa Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.<sup>19</sup>

4. Pengaruh Strategi Metode Pembelajaran dan Partisipasi Mahasiswa Terdapat Niat Menjadi Wirausaha dengan Kepuasan Mahasiswa Sebagai Variabel *Intervening* pada Prodi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, penelitian oleh Zulkarnain Royali. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara strategi metode pembelajaran dan partisipasi mahasiswa terhadap kepuasan mahasiswa dan niat menjadi wirausaha pada mahasiswa Prodi S1 Manajemen namun terbukti tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepuasan mahasiswa terhadap niat menjadi wirausaha.<sup>20</sup>

Judul penelitian-penelitian yang telah dipaparkan di atas memiliki kemiripan dengan penelitian yang diajukan peneliti, yaitu sama fokusnya tentang mata kuliah Kewirausahaan tetapi penelitian-penelitian di atas lebih menekankan kepada motivasi yang didapat dari mata kuliah kewirausahaan sedangkan peneliti lebih menekankan kepada implementasi

---

<sup>19</sup> Rohmatul Lailiyah, "Dampak Praktek Kewirausahaan pada Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Progam Studi Ekonomi Islam Universitas Airlangga" (Skripsi--Universitas Airlangga, Surabaya, 2013).

<sup>20</sup> Zulkarnain Royali, "Pengaruh Strategi Metode Pembelajaran dan Partisipasi Mahasiswa Terdapat Niat Menjadi Wirausaha dengan Kepuasan Mahasiswa Sebagai Variabel *Intervening* pada Prodi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga" (Skripsi--Universitas Airlangga, Surabaya 2011).

atau praktiknya terhadap mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai sebagaimana berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi mata kuliah Kewirausahaan dalam meningkatkan jiwa *entrepreneur* bagi mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Untuk mengetahui implementasi mata kuliah Etika Bisnis Islam dalam meningkatkan jiwa *entrepreneur* bagi mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya.

#### **F. Kegunaan Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian dan penulisan diharapkan untuk dapat memberikan manfaat tersendiri. Untuk itu penulis berharap, mudah-mudahan bermanfaat dan berguna bagi penulis maupun pembaca yaitu antara lain:

1. Aspek teoritis (keilmuan)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pemahaman dunia usaha di dalam sudut pandang dunia pendidikan Islam dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pada kajian penelitian yang akan datang.

## 2. Aspek praktis

Sebagai bahan masukan kepada UIN Sunan Ampel Surabaya khususnya Fakultas Syariah dan Hukum untuk lebih mengembangkan pendidikan kewirausahaan.

### G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variable atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variable tersebut.<sup>21</sup> Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan konkrit tentang arah dan tujuan yang terkandung dalam konsep penelitian, maka perlu dijelaskan terlebih dahulu beberapa istilah kunci yang ada dalam judul di atas. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan:

#### 1. Mata Kuliah Kewirausahaan/ *entrepreneur*

Kewirausahaan adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dari perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya. Sedangkan wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri

---

<sup>21</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011),126.

dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Mata Kuliah Kewirausahaan adalah Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MKBB) yaitu mata kuliah yang bertujuan untuk memiliki jiwa, semangat dan karakter sebagai seorang entrepreneurship dan mampu membaca peluang.

## 2. Mata Kuliah Etika Bisnis Islam

Menurut Issa Rafiq Beekun, etika dapat didefinisikan sebagai seperangkat prinsip moral yang membedakan yang baik dari yang buruk. Etika adalah bidang ilmu yang bersifat normatif karena ia berperan menentukan apa yang harus dilakukan atau tidak dilakukan oleh seorang individu.<sup>23</sup> Islam menempatkan aktivitas perdagangan dalam posisi yang amat strategis di tengah kegiatan manusia mencari rezeki dan penghidupan. Hal ini dapat dilihat pada sabda Rasulullah SAW: *Berdaganglah kalian semua, sesungguhnya di dunia perdagangan itu ada Sembilan dari sepuluh (90%) pintu rezeki.*"(HR. Ahmad)<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan mata kuliah Etika Bisnis Islam adalah Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan yang bertujuan untuk memiliki keberanian dan keterampilan dalam melakukan kegiatan bisnis secara islami.

---

<sup>22</sup> Cholil Umam dan Taudlikhul Afkar, *Modul Kewirausahaan...*, 5.

<sup>23</sup> Muhammad, *Etika Bisnis Islami* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, t.t.), 38.

<sup>24</sup> Syaiful Bakhri Abdussalam, *Sukses Berbisnis ala Rasulullah SAW* (Jakarta: ERLANGGA, 2012),62.

### 3. Jiwa *Entrepreneur*

Jiwa merupakan bagian yang mencakup pikiran dan kepribadian. Kepribadian seseorang meliputi sikap mental dan fisik. Sedangkan *entrepreneur* adalah orang yang mampu menciptakan bisnis baru serta kreatif dan inovatif dengan mengambil resiko dan ketidakpastian untuk mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan ancaman serta sumber daya yang dimilikinya.

Dengan demikian yang dimaksud dengan jiwa *entrepreneur* dalam penelitian ini adalah pola pikir atau sikap mental positif untuk meraih kesuksesan dalam bisnis.

## H. Metode Penelitian

### 1. Data yang Dikumpulkan

Data merupakan hasil pengamatan dan pengukuran empiris yang mengungkapkan fakta tentang karakteristik dari suatu gejala tertentu. Data merupakan fakta tentang karakteristik tertentu dari suatu fenomena yang diperoleh melalui pengamatan.<sup>25</sup> Penelitian ini membutuhkan data primer, berupa data yang diperoleh dari informan yang sebagai subjek penelitian yaitu mahasiswa aktif program studi Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya. Sedangkan data sekunder yang dikumpulkan dari studi pustaka seperti buku, jurnal, artikel dan skripsi terdahulu.

---

<sup>25</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 280.

## 2. Sumber Data

### a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah suatu obyek atau dokumen original-material mentah dari pelaku yang disebut *first-hand information*. Data primer adalah data yang dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi. Sumber data primer antara lain meliputi dokumen historis dan legal, hasil dari suatu eksperimen, data statistik, lembaran-lembaran penulisan kreatif, dan obyek-obyek seni.<sup>26</sup>

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi penelitian dengan interview atau wawancara. Dalam hal ini subjek dari penelitian adalah Mahasiswa aktif Prodi Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya.

### b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada baik dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. Data sekunder disebut juga data tersedia.<sup>27</sup> Sumber data primer meliputi literatur yang digunakan dalam penelitian ini, seperti dokumen, media cetak/elektronik, buku kewirausahaan, buku etika

---

<sup>26</sup> Ibid., 289.

<sup>27</sup> Masruhan, *Metodologi Penelitian...*, 93-94.

bisnis Islam, koran, majalah, artikel dan skripsi terdahulu yang terkait dengan penelitian.

### 3. Teknik Penentuan Subyek

Teknik penentuan subyek akan dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>28</sup> Pertimbangan pada penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian. Pertimbangan tersebut adalah sebagai berikut:

Subjek adalah mahasiswa aktif prodi Ekonomi Syariah yang sudah mendapatkan mata kuliah Kewirausahaan dan Ekonomi Islam (mahasiswa tersebut sudah dinyatakan lulus dari kedua mata kuliah tersebut) yang mempunyai usaha., yaitu mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah angkatan 2009 dan 2010.

Total jumlah mahasiswa angkatan 2009 sebanyak 93 orang terdiri dari 4 kelas dan jumlah mahasiswa angkatan 2010 sebanyak 195 orang terdiri dari 6 kelas. Sedangkan jumlah mahasiswa yang masih aktif periode 2013-2014 adalah mahasiswa angkatan 2009 sebanyak 12 orang dan angkatan 2010 sebanyak 148 orang. Total subjek adalah 160 orang.

Demi kejelasan subjek penelitian, sejak awal skripsi ini memilih 9 mahasiswa yang telah merintis usaha, guna melihat pengaruh perkuliahan mata kuliah Kewirausahaan dan Etika Bisnis Islam bagi bisnis mereka.

---

<sup>28</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-11 (Bandung: Alfa Beta, 2010),85.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:<sup>29</sup>

##### a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lapangan, pada obyek penelitian (dengan melakukan pencatatan sistematis mengenai fenomena yang diteliti).<sup>30</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipatif (observasi berperan serta) yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian<sup>31</sup> dan peninjauan awal terhadap mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan dan Etika Bisnis Islam untuk mengetahui bagaimana mental wirausaha yang dimiliki oleh mahasiswa pasca mengikuti dan sesudah mengikuti mata kuliah Kewirausahaan dan Etika Bisnis Islam.

##### b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>32</sup> Jadi melalui wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam.

---

<sup>29</sup> Ibid., 226-241.

<sup>30</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, 204.

<sup>31</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 145.

<sup>32</sup> Moh. Nazir. *Metode Penelitian*, 193-194.

Disini peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan mahasiswa program studi Ekonomi Syariah yang sudah mendapatkan mata kuliah Kewirausahaan dan Etika Bisnis Islam sebagai informan atau narasumber.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan dapat membuktikan dan mendukung validnya data yang digunakan dalam penelitian. Peneliti mengumpulkan data dari catatan, kegiatan baik ketika teori di kelas maupun dalam kegiatan pemasarannya. Selain itu, dokumen-dokumen tentang Program Studi Ekonomi Syariah, (tentang sejarah, visi dan misi), tentang mata kuliah, sarana prasarana dan keseluruhannya.

5. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan peneliti adalah :<sup>33</sup>

- a. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan antara data yang ada dan relevansi dengan penelitian.
- b. *Organizing*, yaitu menyusun kembali data yang telah didapat dalam penelitian yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis.

---

<sup>33</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2008), 243-246.

- c. Penemuan Hasil, yaitu dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan, yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>34</sup>

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh.<sup>35</sup> Data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang tidak berbentuk angka dan digunakan untuk analisa data deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode induktif. Metode induktif adalah bermula dari fakta-fakta khusus, peristiwa konkrit yang kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.<sup>36</sup>

Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah

---

<sup>34</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, 244.

<sup>35</sup> Drajat Suharjo, *Metode Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), 178.

<sup>36</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I* (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), 42.

dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel yang disebut data *collection*. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing or verification*.<sup>37</sup>

Data-data yang sudah dikumpulkan yaitu data *collection* akan di reduksi yaitu dilakukan dengan cara mengurangi data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian. Setelah data di reduksi, data di display yaitu dibedakan berdasarkan jenis klasifikasi yang telah ditentukan. Data yang sudah di reduksi dan di display, maka tahap selanjutnya adalah *verification*/ mengkoscek data yang ada dengan kebenarannya setelah itu penarikan kesimpulan.

Sedangkan dalam pengujian keabsahan data peneliti menggunakan teknik *triangulasi*. *Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data.<sup>38</sup> Peneliti melakukan *triangulasi* data dengan cara *cross check* data antara hasil observasi dengan data sekunder, hasil observasi dengan hasil wawancara dan data sekunder dengan hasil wawancara.

## I. Sistematika Pembahasan

**BAB PERTAMA** adalah Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 246.

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, 330.

masalah, tujuan penelitaian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, metode penelitian (meliputi data yang dikumpulkan, sumber data, teknik penentuan subyek, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data) serta sistematika pembahasan.

**BAB KEDUA** adalah kerangka teoritis atau kerangka konseptual yang membahas dasar-dasar kajian untuk menjawab permasalahan yang ada pada penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan teori tentang Konsep Pendidikan, konsep Kewirausahaan, dan Etika Bisnis Islam.

**BAB KETIGA** adalah data penelitian yang memuat deskripsi data yang berkenaan dengan variabel yang diteliti secara objektif dalam arti tidak dicampur dengan opini peneliti. Dalam bab ini memuat deskripsi umum tentang Prodi Ekonomi Syariah dan Kurikulumnya, deskripsi umum Mata Kuliah Kewirausahaan, Etika Bisnis Islam dan profil subyek penelitian.

**BAB KEEMPAT** adalah pembahasan, berisi tentang implemetasi mata kuliah Kewirausahaan dan Mata Kuliah Etika Bisnis Islam dalam meningkatkan jiwa *entrepreneur* bagi mahasiswa program studi Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya.

**BAB KELIMA** merupakan bab akhir dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran-saran.